

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar juga merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.<sup>1</sup>

Didalam situasi pengajaran, gurulah yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang di lakukan itu. Ia tidak melakukan intruksi-intruksi dan tidak berdiri di bawa intruksi manusia lain kecuali dirinya sendiri, setelah masuk dalam situasi kelas.<sup>2</sup>

Kegiatan Belajar mengajar merupakan kegiatan yang sangat penting dari proses pendidikan. Di dalam proses belajar mengajar itu terjadi interaksi antara guru dan siswa. Guru merupakan pelaksanaan pendidikan yang memiliki peranan penting dalam pencapaian keberhasilan pendidikan.

Demikian juga guru memiliki upaya yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar dan tugas utama guru adalah membimbing dan membantu keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar. Metode mengajar

---

<sup>1</sup> Muh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1999), h.1

<sup>2</sup> Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1997), h.3-4

merupakan salah satu cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran. Oleh karena itu metode mengajar memiliki andil yang sangat besar dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>3</sup>

Tanpa metode, suatu materi pendidikan tidak dapat berproses secara efektif dan efisien dalam kegiatan belajar mengajar menuju tujuan pengajaran. Oleh karena itu, metode merupakan garis-garis haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.<sup>4</sup>

Agar pelaksanaan pembelajaran IPS tersebut menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (PAKEM), salah satu solusinya adalah dengan metode pembelajaran, diantaranya dengan menggunakan metode simulasi dan pengoptimalan media pembelajaran. Metode simulasi adalah suatu peniruan sesuatu yang nyata, keadaan sekelilingnya (*state of affairs*), atau proses. Aksi melakukan simulasi sesuatu secara umum mewakili suatu karakteristik kunci atau kelakuan dari sistem-sistem fisik atau abstrak.

Karakteristik siswa kelas III MI At Taqwa yang rata-rata siswa yang aktif namun dalam artian negatif, perlu disalurkan ke dalam kegiatan pembelajaran dikelas yang aktif dan terkontrol. Dalam hal ini siswa tidak hanya mengetahui dan memahami materi pelajaran namun juga menerapkannya kedalam pengalaman langsung tingkah laku. Tingkah laku siswa selalu didasarkan pada kognisi, yaitu tindakan tindakan mengenal atau memikirkan situasi dimana tingkah laku itu terjadi. Segala upaya yang menyangkut kegiatan dan aktifitas otak termasuk

---

<sup>3</sup> *Ibid*, h.43

<sup>4</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Renika Cipta, 1995), h.6

kedalam ranah kognitif.<sup>5</sup>

Pemikiran bahwa proses belajar mengajar sebaiknya dilakukan dengan memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar bukanlah merupakan hal yang baru. Siswa belajar langsung dari pengalamannya sendiri, daripada hanya mengandalkan perolehan informasi dari buku-buku. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan penyajian pengajaran IPS ke dalam suasana belajar yang lebih menggairahkan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan mutu proses pembelajaran IPS itu sendiri demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya.

Bertumpu pada kenyataan tersebut untuk merangsang dan meningkatkan peran aktif siswa baik secara individual dan kelompok terhadap proses pembelajaran IPS maka masalah ini harus ditangani dengan mencari metode pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi yang diajarkan. Guru sebagai pengajar dan fasilitator harus mampu melakukan pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan sehingga akan diperoleh hasil yang maksimal.

Kenyataan selama ini kegiatan belajar mengajar masih didominasi guru yaitu kegiatan satu arah dimana penuangan informasi dari guru ke siswa dan hanya dilaksanakan dan berlangsung di sekolah, sehingga hasil yang dicapai siswa hanya mampu menghafal fakta, konsep, prinsip, hukum-hukum, teori hanya pada tingkat ingatan. Upaya yang harus dilakukan untuk memulai tuntutan lulusan yang kompetitif di era pembangunan yang berbasis ekonomi dan globalisasi adalah menyelaraskan kegiatan pembelajaran dengan nuansa Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang diindikasikan dengan keterlibatan siswa secara aktif

---

<sup>5</sup> *Ibid*,h.157

dalam membangun gagasan/pengetahuan oleh masing-masing individu baik di dalam maupun diluar lingkungan sekolah dengan metode mengajar yang dapat membuat siswa kreatif dalam proses pembelajaran. Salah satu diantaranya adalah pembelajaran melalui metode simulasi. Dengan metode simulasi diharapkan siswa dapat menggali dan menemukan pokok materi secara bersama-sama dalam kelompok atau secara individu.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kenyataan di lapangan ditemui beberapa permasalahan yang dialami oleh siswa, guru maupun faktor pendukung keberhasilan pembelajaran pada materi di Kelas III MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar adalah sebagai berikut:

1. Permasalahan yang dialami oleh siswa antara lain:
  - a. Motivasi siswa terhadap pelajaran IPS masih kurang antusias.
  - b. Keaktifan siswa dalam menjawab pertanyaan guru masih kurang
  - c. Keaktifan siswa dalam mengajukan pertanyaan guru masih kurang
  - d. Keaktifan siswa dalam diskusi belum terlihat
  - e. Partisipasi serta peran siswa dalam proses pembelajaran masih kurang.

2. Permasalahan yang dialami oleh guru diantaranya:

- a. Pengembangan materi pengajaran yang dilakukan guru belum optimal
- b. Strategi proses pembelajaran belum terlihat
- c. Metode pembelajaran yang dipilih kurang tepat
- d. Materi pengajaran yang ditampilkan guru kurang memadai
- e. Sumber belajar yang dipilih dan dipergunakan guru belum optimal.

### **C. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah metode simulasi dapat meningkatkan pembelajaran mata pelajaran IPS materi jual beli di kelas III MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?
2. Bagaimanakah aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS materi jual beli melalui metode simulasi di kelas III MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar?

### **D. Cara Memecahkan Masalah**

Untuk mengatasi masalah tersebut di atas, maka peneliti akan mencoba menggunakan penerapan metode simulasi adalah salah satu alternatif untuk meningkatkan pembelajaran IPS materi jual beli dengan menciptakan situasi belajar berdasarkan sumber, yang menghadapkan siswa dengan suatu sumber belajar secara individual atau kelompok, jadi bukan dengan cara konvensional.

### **E. Hipotesis Tindakan**

Bertolak dari kenyataan di atas, dianggap perlu untuk memperkenalkan, memahami, mengembangkan dan menerapkan metode simulasi memanfaatkan sumber belajar untuk memecahkan persoalan-persoalan rendahnya mutu proses pembelajaran dan dengan menerapkan metode simulasi diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran siswa di kelas III MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

### **F. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas**

Berkenaan dengan hal tersebut di atas, dalam penelitian ini akan diupayakan peningkatan motivasi pembelajaran IPS, melalui penerapan metode simulasi dalam pembelajaran IPS tersebut tidak berpusat pada satu sumber saja dan berorientasi kepada keterampilan proses (*prosess skill*). Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Ingin mengetahui aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran mata pelajaran IPS Materi jual beli melalui metode simulasi di kelas III MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.
2. Ingin mengetahui metode simulasi dapat meningkatkan pembelajaran mata pelajaran IPS Materi Jual Beli di kelas III MI At Taqwa Kecamatan Aluh-Aluh Kabupaten Banjar.

## **G. Manfaat Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini akan memberikan manfaat untuk perbaikan dan peningkatan proses hasil belajar terutama bagi perorangan atau institusi di bawah ini.

### **1. Bagi Siswa :**

Dengan menggunakan metode simulasi siswa akan tergugah semangat belajarnya sehingga menambah akan keberanian untuk bertanya, menjawab, melakukan sesuatu tindakan yang berpola terstruktur, menemukan dan mengembangkan ide-ide baru, sehingga aktivitas dan antusias belajar siswa lebih meningkat.

### **2. Bagi Guru**

Pembelajaran dengan menerapkan metode simulasi akan meningkatkan kreativitas mengajar, karena guru dituntut untuk menyusun skenario pembelajaran, kemudian harus menyiapkan berbagai sumber yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan, guru juga akan lebih ringan di dalam melaksanakan tugas mengajarnya, karena yang lebih aktif adalah siswa, dan guru hanya mengarahkan saja.

### **3. Bagi Sekolah**

Hasil dari proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

## **H. Sistematika Penulisan**

Bab I : Pendahuluan, berisi latar belakang, Identifikasi masalah, Rumusan masalah, Cara memecahan masalah, Hipotesis tindakan, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Tinjauan Teori, berisi pengertian belajar dan pembelajaran, Pembelajaran IPS di MI, Ringkasan materi jual beli, Metode Pembelajaran, dan Metode simulasi.

Bab III :Metode penelitian, berisi tentang, setting penelitian, Persiapan Penelitian, Subjek dan Objek Penelitian, Sumber Data, Teknik dan Alat Pengumpulan Data, Indikator Kinerja, dan Teknik Analisis Data serta Prosedur Penelitian.

Bab IV :Pembahasan, berisi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, Hasil Tindakan Kelas dan Pembahasan.

Bab V : Penutup, bab ini berisi simpulan dari hasil penelitian dan saran.